



**Integrasi Pendidikan Akhlak dalam Kurikulum Sekolah Menengah  
Kejuruan (*Pendekatan dan Implementasi*)**

**Suherman<sup>1</sup>**

**Program Studi Pendidikan Agama Islam STAI Haji Agus Salim Cikarang  
Bekasi, Indonesia**

**[\\*suhermanh217@gmail.com](mailto:suhermanh217@gmail.com)**

**Keywords:**

Integration of Moral Education, Senior High School Curriculum, Teaching Approaches, and Implementation of Moral Education

**Abstract**

This study aims to evaluate the integration of moral education into the curriculum of Vocational High Schools (SMK), focusing on teaching approaches, challenges faced, and recommendations for improvement. Utilizing a qualitative approach and case study method, this research involved in-depth interviews with teachers, school principals, students, and parents, as well as document analysis of the curriculum and participatory observations. The findings indicate that moral education is integrated through several subjects; however, its implementation varies among schools. Cognitive, affective, and psychomotor approaches are utilized in teaching, but challenges such as a crowded curriculum, external influences from social media, and limited teacher skills pose significant obstacles. Proposed recommendations include developing teacher competencies through regular training, strengthening the curriculum by providing more space for moral education, and enhancing parental involvement in supporting moral education at home. This research is expected to contribute to the development of character education in SMK, producing graduates who are not only academically intelligent but also possess good moral values.

**Keywords:** Integration of Moral Education, Senior High School Curriculum, Teaching Approaches, and Implementation of Moral Education

**Kata kunci:**

Integrasi Pendidikan Akhlak, Kurikulum Sekolah Menengah Atas, Pendekatan Pengajaran dan Implementasi Pendidikan Akhlak

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi integrasi pendidikan akhlak dalam kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dengan fokus pada pendekatan pengajaran, hambatan yang dihadapi, serta rekomendasi untuk perbaikan. Menggunakan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus, penelitian ini melibatkan wawancara mendalam dengan guru, kepala sekolah, siswa, dan orang tua, serta analisis dokumen kurikulum dan observasi partisipatif. Temuan menunjukkan bahwa pendidikan akhlak diintegrasikan melalui beberapa mata pelajaran, namun pelaksanaannya bervariasi antar sekolah. Pendekatan kognitif, afektif, dan psikomotorik digunakan dalam pengajaran, tetapi kendala kurikulum yang padat, pengaruh eksternal dari media sosial, dan keterbatasan keterampilan guru menjadi tantangan signifikan. Rekomendasi yang diusulkan meliputi pengembangan kompetensi guru melalui pelatihan rutin, penguatan kurikulum dengan memberikan lebih banyak ruang bagi pendidikan akhlak, serta meningkatkan keterlibatan orang tua dalam mendukung pendidikan moral di rumah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan pendidikan karakter di SMK dan menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas akademis tetapi juga memiliki moral yang baik.

## PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia telah mengalami berbagai perubahan dan penyesuaian untuk mengikuti perkembangan zaman, khususnya di era globalisasi dan digitalisasi saat ini. Namun, terlepas dari berbagai kemajuan teknologi dan informasi, pendidikan akhlak tetap menjadi fondasi yang tak tergantikan dalam pembentukan karakter siswa. Pendidikan akhlak tidak hanya berfungsi sebagai pengajaran nilai-nilai moral, tetapi juga sebagai pilar utama dalam membentuk kepribadian yang baik, etika sosial, dan spiritualitas individu. Pendidikan akhlak menjadi lebih krusial di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), di mana siswa berada dalam fase kritis perkembangan identitas mereka. (Maharani & Meynawati, 2024)

Di Indonesia, kurikulum pendidikan nasional telah berupaya untuk mengintegrasikan aspek-aspek keagamaan dan moral dalam setiap mata pelajaran. Namun, implementasi pendidikan akhlak dalam kurikulum sering kali menghadapi beberapa tantangan. Diantara tantangan yang paling utama adalah bagaimana mengintegrasikan pendidikan akhlak secara efektif ke dalam kurikulum tanpa mengurangi fokus pada pencapaian akademik siswa. Selain itu, dengan meningkatnya pengaruh budaya global melalui media digital, siswa semakin terpapar oleh berbagai nilai yang mungkin bertabrakan pada nilai-nilai akhlak ketika diajarkan di sekolah. (Minabari et al., 2024)

Beberapa gejala sosial yang mencerminkan kurangnya penekanan pada pendidikan akhlak di sekolah meliputi peningkatan kasus kenakalan remaja, pelecehan sosial, dan perilaku tidak etis di kalangan siswa. Berbagai lembaga pendidikan telah melakukan penelitian dan survei yang menunjukkan bahwa banyak siswa ditingkat menengah kejuruan menghadapi krisis identitas, dimana mereka cenderung mencari jati diri melalui tindakan mereka tanpa memperhatikan etika dan nilai-nilai moral itu sendiri. Misalnya, data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI menunjukkan peningkatan kasus perundungan, pergaulan bebas, dan penggunaan narkoba di kalangan remaja. (Muslich, 2022)

Selain itu, survei yang dilakukan oleh lembaga non-pemerintah seperti Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menunjukkan bahwa banyak siswa yang mengalami tekanan sosial dan moral akibat pengaruh media sosial. Banyak dari mereka yang terjebak dalam budaya konsumtif dan materialistik yang mengesampingkan nilai-nilai kemanusiaan dan keagamaan. Dalam situasi seperti ini, peran pendidikan akhlak menjadi semakin vital untuk membimbing siswa agar mampu memilah dan memilih nilai moral yang benar dan sesuai kebiasaan adat istiadat di masyarakat. (Susanto, 2021)

Menghadapi tantangan tersebut, muncul beberapa permasalahan utama yang perlu diatasi terkait dengan integrasi pendidikan akhlak dalam kurikulum SMK. Pertama, sejauh mana pendidikan akhlak telah diintegrasikan secara efektif dalam kurikulum sekolah menengah

atas? Kedua, metode apa saja yang telah diterapkan dalam pengajaran akhlak di sekolah dan bagaimana efektivitasnya dalam membentuk karakter siswa? Ketiga, hambatan apa saja yang dihadapi guru dan sekolah untuk mengimplementasikan pendidikan akhlak secara optimal di tengah-tengah tantangan era digital?

Permasalahan ini menjadi penting untuk diteliti karena tanpa integrasi pendidikan akhlak yang efektif, siswa dapat kehilangan arah dalam mengembangkan kepribadian yang seimbang antara pencapaian akademik dan moral. Kurikulum yang tidak menyertakan pendidikan akhlak secara utuh akan cenderung menghasilkan individu yang hanya berfokus pada pencapaian intelektual tanpa memperhatikan pentingnya etika dan moralitas dalam kehidupan sehari-hari.

Dari permasalahan diatas maka terbentuklah kerangka berpikir bagaimana pentingnya pendidikan akhlak yang diterapkan pada kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) maka kita harus bisa memahami poin-poin sebagai berikut :

**Landasan Teoretis:** Pendidikan akhlak merupakan komponen integral dalam pembentukan karakter dan kepribadian siswa. Secara historis, pendidikan Islam menekankan pengajaran nilai-nilai moral dan etika sebagai bagian dari kurikulum. (Muhammad et al., 2024)

**Relevansi dengan Pendidikan Modern:** Dalam konteks modern, khususnya di era digital, pendidikan akhlak menjadi semakin penting untuk menangkal pengaruh negatif dari media dan budaya global yang dapat mempengaruhi perilaku siswa. (Syawitri & Iryanti, 2024)

Mengintegrasikan pendidikan etika ke dalam kurikulum nasional dapat dilakukan dengan beberapa cara yang digariskan pemerintah. Kurikulum di Indonesia saat ini dirancang untuk menjadikan lulusan bukan hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki akhlak dan perilaku baik. Untuk mewujudkan hal tersebut, pendidikan akhlak diintegrasikan melalui model pembelajaran yang mencakup pendekatan tematik, integrasi lintas mata pelajaran, serta kegiatan ekstrakurikuler. Dalam hal pengajaran akhlak, pendekatan kognitif, afektif, dan psikomotorik menjadi landasan utama. Pendekatan kognitif mengajarkan siswa mengenai nilai-nilai akhlak secara teoritis, misalnya melalui pelajaran agama atau kewarganegaraan. Pendekatan afektif berfokus pada pembentukan sikap dan empati melalui kegiatan pembiasaan, teladan, dan program mentoring. Sementara itu, pendekatan psikomotorik melatih siswa untuk menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan nyata, seperti melalui kerja kelompok, proyek sosial, atau tugas-tugas yang mengajarkan tanggung jawab dan kejujuran. Dengan kombinasi pendekatan ini, diharapkan pendidikan akhlak dapat terinternalisasi secara efektif dalam diri siswa. (Arifin et al., 2024)

Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk mengevaluasi dan menganalisis berbagai aspek terkait integrasi pendidikan akhlak dalam kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Pertama, tujuan dari penelitian ini untuk melakukan evaluasi tingkat integrasi pendidikan akhlak dalam kurikulum SMK, dengan menilai sejauh mana nilai-nilai akhlak telah diintegrasikan ke dalam berbagai mata pelajaran dan kegiatan sekolah. Hal ini mencakup

bagaimana pendidikan akhlak diterapkan secara holistik dalam pembelajaran dan aktivitas sekolah. Kedua, penelitian ini berfokus pada identifikasi pendekatan-pendekatan pengajaran yang digunakan oleh sekolah dalam mengajarkan nilai-nilai akhlak kepada siswa.

Dengan mengkaji berbagai metode yang diterapkan, penelitian ini akan menilai efektivitas masing-masing pendekatan dalam membentuk karakter siswa secara optimal. Ketiga, penelitian ini menganalisis hambatan dan tantangan yang dihadapi oleh warga sekolah (sekolah, guru, dan siswa) dalam mengimplementasikan pendidikan akhlak. Hambatan ini bisa berasal dari faktor internal seperti keterbatasan waktu dan kurikulum, maupun dari faktor eksternal seperti pengaruh media dan lingkungan sosial. Terakhir, penelitian ini bertujuan untuk menyusun rekomendasi strategis guna meningkatkan efektivitas integrasi pendidikan akhlak dalam kurikulum SMK. Rekomendasi ini mencakup pengembangan kurikulum yang lebih terintegrasi, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan khusus, serta peningkatan keterlibatan wali murid untuk mendukung pembelajaran akhlak siswa di rumah.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan kualitatif akan di gunakan pada penelitian ini dengan metode studi kasus, yang dipilih untuk memahami secara mendalam bagaimana pendidikan akhlak diintegrasikan dan diimplementasikan dalam kurikulum SMK. Lokasi penelitian akan dilakukan di SMK wilayah kecamatan Muaragembong kabupaten Bekasi yang memiliki program pendidikan akhlak terintegrasi. Data dikumpulkan melalui wawancara yang mendalam dengan para partisipan, observasi partisipan di kelas dan lingkungan sekolah, serta analisis dokumen terkait kurikulum dan kebijakan sekolah. Sedangkan Subjek penelitiannya meliputi guru mata pelajaran terkait akhlak, kepala sekolah, siswa, dan orang tua.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis tematik, di mana data dikelompokkan ke dalam tema-tema utama terkait metode pengajaran, tantangan implementasi, dan dampak terhadap siswa. Untuk memastikan validitas dan reliabilitas, dilakukan triangulasi data dari berbagai sumber dan member checking dengan partisipan, serta peer debriefing dengan pakar pendidikan. Prosedur penelitian mencakup tahap persiapan (pemilihan lokasi dan izin sekolah), pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara dan analisis dokumen, analisis data, serta penulisan laporan hasil penelitian yang berisi temuan, pembahasan, dan rekomendasi. (Nartin et al., 2024)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. *Tingkat Integrasi Pendidikan Akhlak dalam Kurikulum Sekolah Menengah Atas***

Penelitian ini mengungkapkan bahwa tingkat integrasi pendidikan akhlak dalam kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bervariasi antara satu sekolah dengan sekolah lainnya. Secara umum, pendidikan akhlak sering kali diintegrasikan melalui mata pendidikan utama seperti Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Kewarganegaraan. Kedua mata pelajaran ini secara eksplisit mengajarkan nilai-nilai etika, moral, dan akhlak sebagai bagian dari tujuan pembelajaran mereka. Pendidikan Agama Islam menekankan pengajaran akhlak dalam konteks spiritual dan agama, sementara Pendidikan Kewarganegaraan lebih berfokus pada nilai-nilai kebangsaan dan civic responsibility. Namun, pendekatan ini belum selalu konsisten atau diterapkan secara menyeluruh di semua sekolah. (Irnis et al., 2024)

Selain itu, beberapa sekolah mencoba menerapkan pendekatan integrasi yang lebih luas dengan memasukkan nilai-nilai akhlak dalam berbagai mata pelajaran lainnya. Contohnya, mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat menyisipkan nilai-nilai moral melalui pembelajaran teks sastra yang mengandung pesan etika atau kemanusiaan. Begitu pula dalam pelajaran Sejarah, guru dapat mengaitkan peristiwa sejarah dengan refleksi moral, di mana siswa diajak untuk memahami dampak etika dari keputusan dan tindakan historis. Bahkan dalam pelajaran Sains, ada kesempatan untuk mendidik nilai-nilai akhlak terkait dengan tanggung jawab ilmiah dan etika penggunaan teknologi.

Pendekatan lintas mata pelajaran ini dinilai efektif di beberapa sekolah, karena memungkinkan siswa untuk melihat relevansi pendidikan akhlak dalam berbagai aspek kehidupan mereka, tidak terbatas pada mata pelajaran agama atau kewarganegaraan saja. Namun, implementasi pendekatan ini juga menemui tantangan. Beberapa guru dari mata pelajaran non-agama merasa kurang terampil atau kurang memahami cara menyisipkan nilai-nilai akhlak dalam materi pembelajaran mereka. Selain itu, jadwal kurikulum yang padat juga menjadi hambatan, karena fokus utama sering kali lebih ditekankan pada capaian akademik daripada pembentukan karakter siswa. (Yunianto, 2020)

Sekolah-sekolah yang berhasil menerapkan integrasi lintas mata pelajaran umumnya didukung oleh kebijakan sekolah yang kuat dan pelatihan khusus bagi guru. Pelatihan ini penting agar guru memiliki pemahaman yang baik tentang bagaimana menyelaraskan nilai-nilai akhlak dengan kompetensi akademik yang harus dicapai dalam setiap mata pelajaran. Selain itu, dukungan dari kepala sekolah dan koordinasi antar guru

## SIMPULAN

Penelitian ini telah mengevaluasi integrasi pendidikan akhlak dalam kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Indonesia dengan fokus pada pendekatan pengajaran, hambatan yang dihadapi, dan rekomendasi untuk perbaikan. Temuan menunjukkan bahwa meskipun pendidikan akhlak diintegrasikan melalui berbagai mata pelajaran, pelaksanaannya masih bervariasi antara sekolah. Pendekatan kognitif, afektif, dan psikomotorik digunakan dalam pengajaran, namun tantangan seperti kurikulum yang padat, pengaruh eksternal dari media sosial, dan keterbatasan keterampilan guru menghambat efektivitas integrasi tersebut.

Pemahaman yang mendalam bisa menjadi kontribusi pada penelitian ini mengenai cara-cara pendidikan akhlak diterapkan dalam konteks SMK, serta memberikan gambaran jelas mengenai tantangan yang dihadapi. Dengan menunjukkan perlunya pengembangan kompetensi guru, penguatan kurikulum, dan peningkatan keterlibatan orang tua, penelitian ini berpotensi untuk memajukan bidang pendidikan karakter di SMK. Hal ini tidak hanya akan membantu dalam mendapatkan lulusan yang mumpuni secara akademik, tetapi juga membangun karakter moral yang baik.

Ke depan, disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang mencakup eksperimen langsung mengenai efektivitas berbagai pendekatan pengajaran dalam pendidikan akhlak. Penelitian ini juga dapat memperluas cakupan dengan melibatkan lebih banyak sekolah dan berbagai latar belakang sosial ekonomi, serta memanfaatkan teknologi digital sebagai alat dalam pengajaran nilai-nilai akhlak. Dengan cara ini, pemahaman yang lebih komprehensif dapat diperoleh tentang bagaimana pendidikan akhlak dapat diintegrasikan secara efektif dalam kurikulum SMK, serta bagaimana dampaknya terhadap karakter siswa di masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Berbasis Ahlussunnah wal Jama'ah dalam Best Practice Pendidikan Islam. *Educazione: Journal of Education and Learning*, 2(1), 28–44.
- Duryat, H. M. (2021). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Penguatan Pendidikan Agama Islam di Institusi yang Bermutu dan Berdaya Saing*. Penerbit Alfabeta.
- Hamami, T., & Zamani, D. A. (2023). Pendekatan TPACK dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Shibghoh: Prosiding Ilmu Kependidikan UNIDA Gontor*, 2(2), 338–352.
- Hidayatullah, M. S. (2024). *Modernisasi Kurikulum dan Metode Pembelajaran dalam Sistem Pendidikan Pondok Pesantren (Studi Kasus Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Gontory Tangerang Selatan Banten)*. Universitas Islam Indonesia.
- Irnissa, D. D., Rahmawati, A., & Muhtarom, T. (2024). Studi Komperatif Perbandingan Pendidikan Karakter di Negara Indonesia dan Malaysia. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(01), 142–153.
- Jannah, N., & Umam, K. (2021). Peran Orang Tua dalam Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga di Masa Pandemi Covid-19. *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman*, 12(1), 95–115.



- Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, H., & Mustabsyirah, M. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1), 25–37.
- Maharani, D., & Meynawati, L. (2024). Sisi Terang dan Gelap: Digitalisasi pada Perkembangan Pendidikan Indonesia. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 3(1), 89–98.
- Minabari, K. H., Adam, A., Bambang, S., & Jaohar, Y. (2024). Integrasi Manajemen Pendidikan dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah: Integration of Educational Management in the Development of Islamic Religious Education Curriculum in Schools. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(02), 631–644.
- Muhammad, S., Tansah, L., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2024). Penanaman Nilai Akhlak Berbasis Pendidikan Islam Sebagai Landasan Teori Pendidikan Karakter di Sekolah. *Burangrang: Jurnal Pusat Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (P3M)*, 2(1), 44–53.
- Muslich, M. (2022). *Pendidikan karakter: menjawab tantangan krisis multidimensional*. Bumi Aksara.
- Nartin, S. E., Faturrahman, S. E., Ak, M., Deni, H. A., MM, C. Q. M., Santoso, Y. H., SE, S., Paharuddin, S. T., Suacana, I. W. G., & Indrayani, E. (2024). *Metode penelitian kualitatif*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Susanto, H. P. (2021). *Pandemi dan Anak Bangsa Menjadi Pintar*. Tsaqiva publishing.
- Syathori, A. (2023). *Urgensi Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Penerbit P4I.
- Syawitri, W. N., & Iryanti, S. S. (2024). Islam dan Pendidikan Adab Modern: Dakwah Kekinian Sebagai Kontra Narasi di dalam Tiktok: Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 11–20.
- Tambak, S. (2014). *Pendidikan Agama Islam; Konsep Metode Pembelajaran PAI*. Graha Ilmu.
- Yunianto, H. (2020). *Implementasi Teknik Evaluasi Ranah Kognitif Afektif dan Psikomotorik pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas XI Program Keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Sleman*. Universitas Islam Indonesia.